

PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM HIDUP SEHARI- HARI

Dida Zein Risty¹, Laura Trisnia², Fakhri Safrudin Soepandi³, Lisnasari⁴, Muhamad Parhan⁵
didazein.20@upi.edu¹, lauratrisnia.7@upi.edu², fakhri.udin18@upi.edu³, lisnasr@upi.edu⁴,
parhan.muhamad@upi.edu⁵
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Pendidikan agama islam menjadi landasan paling utama dalam mengembangkan karakter anak. Pendidikan agama islam membekali anak landasan yang kokoh bagi pemahaman dan internalisasi ajaran agama, yang pada akhirnya tingkah laku dan sikapnya dalam bermasyarakat. Dalam pendidikan, karakter seorang anak tidak hanya terletak pada kemampuan akademisnya saja, namun juga pada moralitas dan etika yang ditanamkan melalui pendidikan agama. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka atau pendekatan deskriptif kualitatif.
Kata Kunci: Pendidikan, Karakter Pendidikan, Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam telah menjadi landasan paling utama dalam mengembangkan karakter anak. Pendidikan agama Islam membekali anak dengan landasan yang kokoh dalam memahami dan internalisasi ajaran agama, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku dan sikapnya di masyarakat. Pendidikan agama juga mengajarkan pentingnya hubungan dengan Tuhan dan manusia lain, aspek mendasar untuk mengembangkan moralitas.

Dalam kehidupan modern yang penuh dengan tantangan, pendidikan agama dapat membantu anak untuk memiliki pemahaman yang baik tentang tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab orang tua dan perusahaan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk pribadi yang religius, namun juga karakter yang kuat, tangguh, dan berakhlak mulia. Anak yang belajar memahami dan mengamalkan ajaran Islam cenderung lebih mudah menghindari hal-hal negatif seperti berbohong. Ajaran Islam yang meliputi aspek ibadah, akhlak dan Muammarah, memberikan pedoman hidup yang komprehensif kepada anak.

Dalam pendidikan, karakter seorang anak tidak hanya terletak pada oleh kemampuan akademisnya saja, namun juga pada moralitas dan etika yang ditanamkan melalui pendidikan agama. Pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an, dan menanamkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Anak dapat belajar berperilaku baik kepada orang lain, dan memberikan kontribusi positif dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Karakter merupakan pendidikan yang menunjang aspek sosial, emosional, dan etika peserta didik. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi mengatakan pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan akhlak, pendidikan budi pekerti yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang baik dan buruk, untuk mempertahankan siapa yang baik, untuk diproduksi dan didistribusikan. Ini setiap hari dengan sepenuh hati. Secara sederhana pendidikan karakter dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan seorang guru dengan cara yang positif dan mempengaruhi karakter siswa yang diajarnya. Imam Al-Ghazali menganggap karakter sebagai lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam tingkah lakunya, pelaksanaan perbuatan-perbuatan yang terpadu dalam manusia daripada ketika muncul, itu

tidak perlu dipikirkan itu lagi.

Untuk membentuk karakter, tidak cukup hanya memiliki pengetahuan umum; Nilai-nilai agama juga harus ditanamkan untuk membantu tumbuhnya karakter seseorang. Sebab karakter seseorang pada umumnya sangat dipengaruhi oleh tingkat pahaman agamanya. Semakin dalam seseorang memahami agama, semakin baik pula akhlaknya. Sebaliknya, ketika seseorang tidak bisa memahami nilai-nilai agama secara benar, maka akhlaknya tetap buruk. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini dan menurut suatu proses yang menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian seseorang memerlukan kesabaran dan ketekunan dari pihak pendidik, yang harus didukung oleh seseorang antara pendidikan orang tua di rumah dan pendidikan untuk di sekolah. Karena kebanyakan orang tua selalu mengabaikan sama sekali tentang proses pendidikan di sekolah dan meminta anaknya untuk berubah lebih cepat menuju kemajuan tanpa memberikan perhatian, yang harus diikuti secara bertahap.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Tinjauan pustaka atau Pendekatan Deskriptif Kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:04) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah " suatu prosedur penelitian yang menghasilkan uraian dalam bentuk tulisan atau kata-kata dari perilaku yang dapat diamati", menggunakan manusia sebagai penelitian, melakukan analisis data yang induktif dan lebih menyangkut proses sebagai hasil yang disepakati antara peneliti dan subjek penelitian.

Dalam metode pengumpulan sumber ini, penulis menggunakan jurnal kepustakaan dan artikel yang diterbitkan di online, serta hasil pencarian untuk jenis pencarian ini kualitatif. Teknik analisis data terdiri dari penggalian informasi yang dianggap penting dalam buku dan artikel tentang subjek tersebut. Artikel, penyajian data dan kesimpulan dari yang dikumpulkan dan dianggap relevan dengan pokok bahasan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan anak, khususnya di era globalisasi. Pendidikan Islam juga sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada anak. Sebagai orang tua, hendaknya lebih memperhatikan pendidikan islami anak. Karena anak cenderung paling mudah meniru, maka sangat penting untuk menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai moral dan moralitas sejak dini. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi: "diutus ke bumi untuk menyempurnakan akhlak". Boleh jadi akhlak dan akhlak sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini, karena akhlak merupakan inti ajaran setelah iman, ilmu dan syariat.

Dengan memulai pendidikan akhlak sedini mungkin, anak akan dibesarkan dengan mentalitas yang baik, semangat yang baik, dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, anak akan tumbuh menjadi individu yang sempurna, terbuka terhadap prinsip kebaikan dan tertutup terhadap segala bentuk kejahatan. Agama menganggap moralitas sebagai unsur penting dalam kehidupan manusia untuk membedakannya dengan makhluk lain.

Dalam Islam, bimbingan dan pendidikan orang tua sangat mempengaruhi akhlak anak. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan yang diberikan sebelum menikah, hamil dan anak dewasa. Mengonsumsi makanan yang baik, mempunyai reputasi yang baik, dan mengasuh anak secara utuh, menjaga kesehatan mental, spiritual, fisik, psikis, sosial dan tentunya dapat direncanakan dari termuda sesuai dengan ajaran agama khususnya islam. Karena kebaikan dan kebenarannya, nilai-nilai islam menjadi berkah bagi alam semesta.(Parhan, Islamy, et al., 2020).

Tujuan pendidikan Islam yang ditanamkan semaksimal mungkin adalah agar anak memperoleh pemahaman yang utuh tentang ajaran Islam. Hal ini akan ditunjukkan oleh anak ketika jalan-jalan bersama teman dan dalam kesehariannya. Perilaku, sikap, penampilan, tindakan dan kebiasaan merupakan contoh interaksi tersebut. Segala perbuatan anak akan sesuai dengan kaidah dan kaidah islam bila nilai-nilai Islam menjadi landasan pembentukan karakternya. Oleh karena itu, (Djaelani, 2013a). moralitas harus dibiasakan dan ditanamkan pada diri anak.

Pendidikan agama Islam yang ditanamkan pada anak sejak dini merupakan suatu upaya terencana dan sadar yang dilakukan melalui proses yang panjang dengan tujuan mempersiapkan anak yang berkualitas baik jasmani maupun rohani, menuju kesempurnaan. (Sukring, 2013). Hal yang sama juga dikatakan (Ramayulis, 2012) tentang pendidikan Islam untuk anak.

Menurutnya, pendidikan agama Islam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pertumbuhan mental melalui hikmah dengan cara mendidik, mengajar, melatih, memimpin, dan memperkenalkan kaidah dan bimbingan islam kepada anak. Karena setiap tindakan yang dilakukan orang tua dapat membantu anak mengembangkan ajaran dan nilai-nilai islam menjadi pandangan hidup mereka. Hal ini dapat diwujudkan dalam sikap kehidupan yang diperoleh dalam keterampilan yang digunakan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam, yang penting bagi orang tua untuk membentuk karakter anak-anaknya, sebenarnya adalah upaya sadar dan terencana untuk mendidik anak-anak agar beriman, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui nasihat, pelatihan, dan arahan. Hal ini dapat dicapai melalui proses yang panjang dan bertujuan untuk memaksimalkan potensi fundamental anak dalam proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai-nilai ajaran islam, yang bersumber dari Al- Qur'an dan dari Al- Qur'an Sunnahnya, meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Agar anak tumbuh menjadi individu baik secara intelektual maupun spiritual atas dasar dan keimanan. Memiliki pandangan yang holistik tentang bagaimana menjadi warga negara dan berakhlak mulia, sedangkan menjadi manusia, adalah cara untuk mencapai semua itu. (Parhan & Sutedja, 2019).

Tabel Literatur Review

NO	Judul, Nama Penulis, Tahun Terbit	Permasalahan	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, 1. La adu - 2014 (Jurnal Biology Science & Education) 2. Harahap, Syahrin - 2005 3. Hersh, R.H., Miller J.P., dan Fielding, G.D. - 2000 4. Ibn Maskawaih – 2014 5. Mahmud, Adnan – 2005	Ketidaksesuaian karakter & praktik, Kurang Profesionalisme Guru, Manajemen akademik yang Tidak Jelas, Fokus pada Hasil daripada Proses	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep pendidikan karakter dalam pendidikan islam dan menganalisis metode-metode yang meningkatkan pendidikan karakter. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan	Studi Literatur, Analisis Kualitatif, Pendekatan deskriptif, Evaluasi pendekatan pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif islam, pendidikan karakter sama dengan pendidikan akhlak, yaitu terdiri dari prinsip-prinsip moral dan dalam lembaga pendidikan islam, sifat seperti disiplin

	<p>6. Majid, Abdul dan Dian Andayan – 2012</p> <p>7. Al-Ghazali – 2005</p> <p>8. Amin, Ahmad – 2014</p> <p>9. Amri, Sofan dkk. – 2011</p> <p>10. Assegaf, Abd. Rachman – 2011</p> <p>11. Burhanudin, Tamyiz – 2001</p> <p>12. Djatnika, Rahmad – 2002</p> <p>13. Fatihuddin dan Abul Yasin – 2007</p> <p>14. Mu'in, Fatchul – 2011</p> <p>15. Munawwir, Ahmad Warson – 2007</p> <p>16. Muslich, Mansur – 2011</p> <p>17. Rest, J.R. – 2002</p> <p>18. Thalib, Ismail – 2004</p>		<p>untuk mencari solusi permasalahan yang timbul ketika melaksanakan pendidikan karakter di lembaga pendidikan islam, dan meningkatkan kesadaran di kalangan pendidik, orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan karakter. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan sistem pendidikan dan pengembangan karakter siswa.</p>		<p>dan toleransi diharapkan dapat menghasilkan manusia yang produktif. Selain itu, penelitian menemukan berbagai potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Namun dalam implementasinya terdapat permasalahan, seperti kurangnya pemahaman. Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi yang memiliki keterampilan yang baik, maka sistem pendidikan harus ditingkatkan melalui peningkatan guru dan pengembangan program yang lebih fokus pada pendidikan karakter.</p>
2	<p>Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Milenial,</p> <p>Abdulloh Arif Mukhlas (2020).</p>	<p>Mudahnya akses kejahatan, kurangnya pengawasan, krisis moral, tradisi, kebutuhan gadget.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pendidikan islam membentuk karakter anak di era millenium</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan menganalisis literatur yang</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan islam dalam membentuk karakter anak di era kebiasaan melakukan</p>

			<p>dan bagaimana pendidikan yang berfungsi sebagai penyaring terhadap teknologi yang tidak selalu menguntungkan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengatasi krisis moral generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, membentuk karakter bangsa yang kuat dan mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi tantangan masa depan.</p>	<p>berkaitan dengan pendidikan islam dan karakter. Selain itu, penelitian ini juga memperhitungkan data pendidikan untuk memahami faktor yang mempengaruhi karakter anak di era milenial.</p>	<p>dan menghindari hal-hal buruk terbukti membantu mengembangkan moral dan etika anak. Selain itu, pendidikan yang melibatkan antara sekolah, masyarakat dan orang tua dapat membentuk karakter generasi muda. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sangat penting penggunaan teknologi untuk menghindari dampak buruk yang merugikan karakter anak.</p>
3	<p>Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam, Dra. Ifham Choli, M.Pd, (2015)</p>	<p>Membahas permasalahan kegagalan pendidikan agama islam dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan agama seringkali tidak sesuai dengan kenyataan sehingga menyulitkan pengembangan peserta didik</p>	<p>Menjelaskan pentingnya pendidikan agama islam dalam pembentukan dan pengembangan karakter seseorang. Khususnya, peserta didik. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana pendidikan agama dapat</p>	<p>Dalam artikel ini pentingnya pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter dijelaskan melalui sebuah kajian. Penulis tidak menyebutkan metode empiris seperti survei, eksperimen</p>	<p>Menunjukkan bahwa pendidikan agama islam sangat penting bagi budi pekerti yang baik. Artikel ini juga menyimpulkan bahwa pendidikan islam bila dikaitkan dengan kehidupan bermasyarakat, dapat melatih</p>

		yang berkarakter. Lebih jauh lagi, buruknya pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan pengamalannya turut berkontribusi terhadap kemerosotan moral masyarakat. Diharapkan pendidikan agama dapat mengembangkan karakter dan martabat.	membantu mengembangkan individu yang memiliki keimanan, akhlak mulia, dan martabat, serta bagaimana pendidikan agama dapat dalam kehidupan sehari-hari untuk menghasilkan generasi yang lebih baik penuh karakter.	atau studi lapangan, mereka menyajikan gagasan dan argumentasi berdasarkan literatur, sumber pendidikan dan sumber agama. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakannya adalah analisis dan teori.	manusia menjadi berakhlak mulia, beradab, dan bermartabat melalui peningkatan keimanan dan ketakwaan. Pendidikan islam juga bisa mencegah masyarakat menganut paham destruktif.
4	Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga, 1. Moh Julkarnain Ahmad, 2. Halim Adrian, 3. Muh. Arif. (Juni,2021)	Orang tua mungkin belum menyadari betapa pentingnya peran hal ini dalam membangun karakter anak. Banyak orang tua yang gagal berperan penting dalam pembentukan kepribadian anaknya. Lebih lanjut, meskipun pendidikan formal di sekolah adalah sebaiknya pendidikan karakter dimulai di rumah, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarganya dibandingkan dengan gurunya di sekolah.	Gabungkan dan tunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter bagi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pendidikan karakter mempengaruhi perkembangan anak dan menekankan peran orang tua dalam mendidik anak berperilaku baik, memiliki akhlak mulia dan mampu beradaptasi dengan kondisi	Kualitatif dengan pendekatan berbasis literatur. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data dari referensi, termasuk artikel dan sumber lain yang relevan. Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaparkan permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di lingkungan serta cara pendidikan	Menurut penelitian ini, pendidikan karakter sudah ada sejak lama dalam sistem pendidikan indonesia, walaupun istilahnya mungkin berbeda, seperti pendidikan karakter dan pendidikan. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tuanya dibandingkan dengan guru di sekolah, maka pendidikan karakter lebih sering terjadi di dalam keluarga. Oleh karena itu,

		Masalah lainnya adalah pengaruh globalisasi yang merusak moral terhadap karakter anak-anak.	sosial saat ini. Dan nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan orang tua akan tanggung jawabnya untuk membentuk karakter anaknya sejak dini.	karakter sejak masa sebelum kemerdekaan di Indonesia.	orang tua harus menyadari pentingnya pembinaan karakter untuk menghasilkan karakter yang baik. Selanjutnya, globalisasi dan perubahan sosial menantang pendidikan karakter. Oleh karena itu, orang tua dan masyarakat harus bekerja lebih keras untuk mengakhiri dekadensi moral. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi prioritas utama dalam keluarga untuk membentuk generasi yang jujur, bermoral, dan positif dalam kehidupan sehari-hari.
--	--	---	--	---	---

KESIMPULAN

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter, khususnya yang berbasis Islam, berperan penting dalam membentuk moral dan etika peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam menekankan pada pembentukan kepribadian yang bermoral, seperti toleransi, disiplin, dan jujur. Namun kurangnya pemahaman di pihak pendidik dan orang tua seringkali menyebabkan kesulitan dalam melaksanakan pendidikan karakter. Nilai-nilai keagamaan yang kuat yang ditanamkan dalam pendidikan Islam membantu anak-anak di era milenial menghadapi krisis moral dan tantangan teknologi yang kerap muncul.

Peran orang tua juga sangat penting dalam pelatihan karakter anak, karena pendidikan karakter sebaiknya dilakukan di rumah, di tempat dimana anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu. Melalui teladan dan amalan ibadah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bertanggung jawab dalam mengembangkan keterampilan keagamaan siswa. Pendidikan agama Islam harus mengajarkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepekaan sosial, karena tantangan globalisasi dan era revolusi industri 4.0 menimbulkan krisis moral di peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara orang tua, guru, dan masyarakat untuk membentuk generasi yang disiplin, bermoral, dan religius dalam menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan Islam berfungsi sebagai filter moral bagi anak-anak di era milenial, dimana kebebasan teknologi memberikan akses luas terhadap informasi dan hiburan. Kebebasan teknologi, kurangnya kontrol sosial, dan mudahnya akses terhadap konten negatif menyebabkan krisis moral pada generasi muda. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat kepada anak agar mereka dapat memilih informasi yang diterimanya dan bertindak sesuai dengan standar dan moral agama. Studi menunjukkan bahwa kerjasama antara sekolah, masyarakat dan orang tua sangat penting untuk membangun karakter pada anak.

Literatur ini juga menekankan pada peran orang tua dalam membangun karakter anak. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi karakter anak, karena mereka menghabiskan lebih banyak waktunya di rumah dibandingkan di sekolah. Kesadaran orang tua akan tanggung jawab ini, khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam, dapat mendidik anaknya mereka menjadi orang yang bermoral, bertanggung jawab, dan disiplin. Sayangnya, banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya peran mereka sebagai orang tua, sehingga pendidikan karakter di rumah seringkali terabaikan. Oleh karena itu kita harus meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., Prihartanti, N., & Chusniatun, C. (2015). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling). *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(2), 33–40.
- Adu, L. (2014). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 3(1), 68-78.
- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan karakter untuk siswa sd dalam perspektif islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50-58.
- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan karakter untuk siswa sd dalam perspektif islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50-58.
- Alawi, A. H. I. (2019). Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 16–29.
- Arif, M. (2021). Pentingnya menciptakan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. *Pendais*, 3(1), 1-24.
- Azis, S. (2017). Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Adz Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 12–28.
- Barnawi & Arifin, A. (2013). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Barnawi & Arifin, A. (2013). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bogdan dan Taylor. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Jakarta: Penulis .
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35-52.
- Djaelani, M. S. (2013a). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal*

- Ilmiah Widya, 1(2).
- Djaelani, M. S. (2013b). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), 100–105.
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414–431.
- Ginanjari, M. H. (2017). Keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03), 230-242.
- Hafizah, N., Kartika, W. Y., Ulfani, S. M., Sari, R. K., & Wismanto, W. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta Didik. *Faidatuna*, 5(2), 29-42.
- Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3), 335-342.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2 (5), 321–338.
- Kemendiknas. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta
- Mu'in, F. 2011. Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Mu'in, F. 2011. Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Mukhlis, A. A. (2020). Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Millennial. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 66-79.
- Nugroho, M. T. (2020). Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(3), 91-95.
- Parhan, M., & Sutedia, B. (2019). PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 114–126.
- Rahmadani, B., & Inayati, N. L. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Disiplin Dan Religius Siswa. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(4), 586-596.
- Ramayulis. (2012). ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2020). Peran pendidikan islam terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 10(3), 329-343.
- Samani, M & Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Samani, M & Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Samani, M., Hariyanto. (2013). Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30-37.